

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI FASE F DI SMAN 16 PADANG

Fina Fitria¹, Loli Setria², Ade Irma Suryani³

¹Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹finafitria541@gmail.com, ²loli.pgri@gmail.com, ³adeirmasuryani@uprisba.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the ongoing problem of low motivation to learn Geography. Conventional learning methods, which tend to be teacher-centered and watchful, can quickly lead to student boredom and inactivity. The purpose of this study was to identify and analyze data showing differences in the application of outdoor learning methods in improving Geography learning motivation among students at SMAN 16 Padang. The research used purposive sampling. The population consisted of classes XI.F4, XI.F5, XI.F6, and XI.F9, as these are the only classes interested in Geography. The sampling was based on daily test scores (PH) for two classes. The instruments used in this study were questionnaire validity and reliability tests, and data analysis techniques included descriptive analysis, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results of the study on Geography Learning Motivation of Students at SMAN 16 Padang, based on descriptive analysis, showed that the experimental class (Outdoor Learning) obtained a score of 92%, categorized as Very High, while the control class (Conventional) obtained a score of 88%, categorized as Very High. Based on the independent sample t-test on student questionnaire responses, it can be concluded that the sig value of $0.044 < 0.05$ indicates that this coefficient value is significant because the calculated t-value $> t$ -table value = $2.053 > 0.339$. Thus, it can be interpreted that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, there is a difference in the effect of outdoor learning methods on student learning motivation in Geography at SMAN 16 Padang.

Keywords: learning motivation, outdoor learning methods, geography

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan rendahnya motivasi belajar Geografi masih terdapat kendala yaitu metode pembelajaran konvensional yang cenderung menonton dan berpusat pada guru membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis data dimana terdapat perbedaan penerapan metode pembelajaran *outdoor* terhadap peningkatan motivasi belajar Geografi pada peserta didik di SMAN 16 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi hanya kelas XI.F4, XI.F5, XI.F6 dan XI.F9 karena hanya kelas ini lah yang mengambil minat Geografi, dan pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan nilai ulangan harian (PH) terdiri atas 2 kelas. Instrumen dalam

penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas angket dan teknik analisa data yaitu deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian Motivasi Belajar Geografi Peserta Didik di SMAN 16 Padang berdasarkan analisis deskriptif kelas eksperimen (*Outdoor Learning*) yang memperoleh nilai persentase 92% dengan kategori Sangat Tinggi, sedangkan peserta didik kelas kontrol (Konvensional) memperoleh nilai persentase 88% dengan kategori Sangat Tinggi. Berdasarkan uji independent sampel t-test mengenai jawaban angket peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai sig sebesar $0,044 < 0,05$ yang menyatakan bahwa nilai koefisien ini signifikan karena t-hitung $> t$ -tabel sebesar $= 2,053 > 0,339$ dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan metode pembelajaran Outdoor terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMAN 16 Padang.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran *Outdoor*, Geografi

A. Pendahuluan

Peranan *outdoor learning* dalam pembelajaran Geografi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta pengertian yang dapat membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar kelas akan mempermudah bagi peserta didik untuk memahami, menangkap, mempelajari materi dan dapat memperkuat penguasaan konsep yang diterima oleh peserta didik di dalam kelas. Melalui pembelajaran *outdoor*, peserta didik dapat berperan aktif dalam melakukan pembelajaran di lapangan karena pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dianggap sebagai pembelajaran yang efektif (Ichsanuddin Abimanyu *et al.*, 2024)

Menggunakan pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*), atau

pembelajaran di luar kelas, merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat memicu minat peserta didik dalam belajar karena menghilangkan kebosanan, yang merupakan hal umum yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung di kelas tradisional. Menurut (Cintami, 2018) Pembelajaran di luar ruangan merupakan kegiatan yang berlangsung di luar kelas atau sekolah dan di lingkungan luar ruangan lainnya. Contoh kegiatan tersebut meliputi bermain di halaman sekolah, taman, desa dan nelayan, berkemah, dan kegiatan luar ruangan yang penuh petualangan. Kegiatan ini juga melibatkan pengembangan pengetahuan yang relevan. Manfaat dari pendekatan pembelajaran di luar ruangan antara lain: suasana terbuka dan alami yang berfungsi sebagai ruang kelas untuk mendukung seluruh

proses pembelajaran; peningkatan motivasi belajar siswa; dan penambahan kegembiraan dan kesenangan. Guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena mereka dapat bereksperimen dengan membuat pembelajaran di luar kelas terasa lebih seperti bermain (Susilawati & Sochiba, 2022) Lebih jauh, penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran di luar ruangan memiliki peningkatan sikap, keyakinan, dan persepsi diri (Mujib, 2023)

Motivasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik terhadap anak, maka di dalam diri anak akan timbul dan keinginan belajar anak yang baik. Jadi guru harus menerapkan model pembelajaran di sekolah, untuk itu penulis mengangkat judul “Implementasi Metode pembelajaran *Outdoor Learning*”, *Outdoor Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, dengan adanya *outdoor learning* ini membuat peserta didik lebih kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Yenny *et al.* , 2018)

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan suatu jalan dengan meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi peserta didik untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (Haryanto & Sriyanto, 2022) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri (Evayani, 2020). Penerapan strategi pengajaran di luar kelas diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap sains dan pendidikan sains (*outdoor learning*). Karena siswa dapat belajar dengan melihat, mengalami, mengagumi, dan mempelajari apa saja yang ada di alam semesta, maka pembelajaran di luar ruangan adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan di alam terbuka atau di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat praktek lapangan di SMAN 16 Padang tepatnya November 2024 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi masih terdapat beberapa

kendala yaitu metode pembelajaran konvensional yang cenderung menonton dan berpusat pada guru membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar, sehingga berdampak pada nilai ulangan harian (PH) ganjil 2024/2025, setelah dianalisa didapatkan nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran geografi fase F yang terdiri dari 4 fase, maka didapatkan rata-rata nilai PH yaitu 186,91. Disisi lain kurangnya fasilitas sekolah seperti infokus atau akses teknologi yang memadai juga menjadi hambatan bagi peserta didik untuk belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Observasi ini sekaligus bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan pihak sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, guna mendukung kelancaran penelitian. Dengan demikian, hasil observasi diharapkan dapat meningkatkan validitas desain penelitian serta memastikan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran *outdoor* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata disekolah.

Pembelajaran mengenai materi mitigasi bencana longsor di sekolah dapat dilakukan secara efektif melalui metode pembelajaran *outdoor*. Metode ini memungkinkan peserta didik belajar langsung di lapangan dengan mengamati potensi bahaya tanah longsor di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori tentang mitigasi bencana, tetapi juga mampu mengenali tanda-tanda awal longsor, seperti retakan tanah, perubahan kemiringan lereng, dan vegetasi yang terpengaruh.

Penerapan pembelajaran *outdoor* pada materi mitigasi bencana longsor, peserta didik diharapkan mampu mengenali potensi bahaya di lingkungannya, memahami langkah-langkah mitigasi yang tepat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga keselamatan lingkungan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat edukasi, tetapi juga membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor.

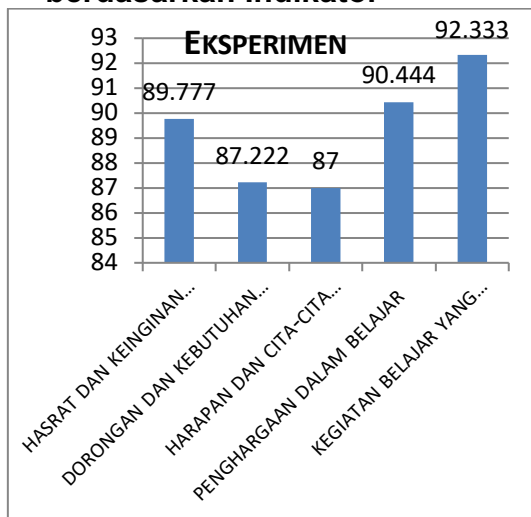
B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan

kuasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi hanya kelas XI.F4, XI.F5, XI.F6 dan XI.F9 karena hanya kelas ini lah yang mengambil minat Geografi, dan pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan nilai ulangan harian (PH) terdiri atas 2 kelas. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas angket dan teknik analisa data yaitu deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambar 1 Diagram Motivasi belajar kelas Eksperimen berdasarkan Indikator

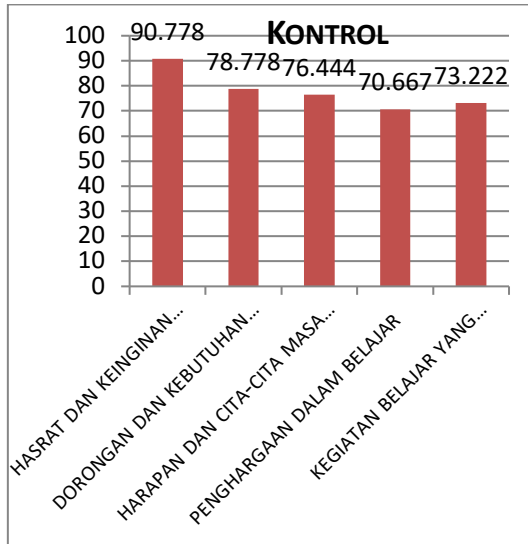


Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Berdasarkan diagram diatas, bahwa Indikator tingkat pencapaian responden tentang hasrat dan

keinginan berhasil dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,48 dan tingkat pencapaian responden adalah 89,77% dapat dikategorikan sangat tinggi, Indikator tingkat dorongan kebutuhan untuk belajar dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,36 dan tingkat pencapaian responden adalah 87,22% dapat dikategorikan sangat tinggi, Indikator tingkat harapan dan cita-cita masa depan dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,35 dan tingkat pencapaian responden adalah 87,00% dapat dikategorikan sangat tinggi, Indikator tingkat penghargaan dalam belajar dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,52 dan tingkat pencapaian responden adalah 90,44% dapat dikategorikan sangat tinggi, dan Indikator tingkat kegiatan dalam belajar dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,61 dan tingkat pencapaian responden adalah 92,33% dapat dikategorikan sangat tinggi.

Gambar 2 Diagram Motivasi belajar kelas Kontrol berdasarkan Indikator



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Berdasarkan diagram diatas bahwa Indikator hasrat dan keinginan berhasil dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,53 dan tingkat pencapaian responden 90,77% dapat dikategorikan sangat tinggi, Indikator tingkat dorongan kebutuhan untuk belajar dengan rata-rata jawaban responden adalah 3,93 dan tingkat pencapaian responden adalah 78,77% dapat dikategorikan tinggi, Indikator tingkat harapan dan cita-cita masa depan dengan rata-rata jawaban responden adalah 3,82 dan tingkat pencapaian responden adalah 76,44% dapat dikategorikan tinggi, Indikator tingkat penghargaan dalam belajar dengan rata-rata jawaban

responden adalah 3,53 dan tingkat pencapaian responden adalah 70,66% dapat dikategorikan tinggi, dan Indikator tingkat kegiatan dalam belajar dengan rata-rata jawaban responden adalah 3,66 dan tingkat pencapaian responden adalah 73,22% dapat dikategorikan tinggi.

Tabel 1 Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Signifikan	Ket
Pre-test Eksperimen	0,097	Normal
Post-test Eksperimen	0,076	Normal
Pre-test Kontrol	0,073	Normal
Post-test Kontrol	0,060	Normal
Motivasi Eksperimen	0,083	Normal
Motivasi Kontrol	0,073	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Dari data tabel diatas, menunjukan hasil pre-test dan post-test normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan signifikasi $> 0,05$ dan untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol memiliki signifikasi $> 0,05$ sehingga data motivasi dinyatakan normal.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi belajar	Based on Mean	3,481	1	70	,066
	Based on Median	3,156	1	70	,080
	Based on Median and with adjusted df	3,156	1	66,658	,080
	Based on trimmed mean	3,554	1	70	,064

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

Dari data hasil perhitungan uji homogenitas untuk angket motivasi pada kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang homogen, karena nilai signifikan lebih besar dari 5% (0,05) jadi data yang dimiliki sudah memenuhi syarat.

Tabel IV.6 Uji Hipotesis Hasil Belajar Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Standard Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	4,869	,031	4,558	70	,000	9,861	2,163	5,547 14,176
	Equal variances not assumed			4,558	60,858	,000	9,861	2,163	5,535 14,187

	me									
	d									

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

Berdasarkan hasil uji independen sampel t-test penerapan metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase F di SMAN 16 Padang, diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,044 < 0,05$. Sehingga H_a diterima. Sedangkan untuk hasil belajar yang di dapatkan dan kemudian data nya di uji lalu hasil yang di peroleh yaitu nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen terdapat 40,21 sedangkan dikelas kontrol terdapat hasil rata-ratanya 35,09.

Atau berdasarkan hasil pretest uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol dalam perhitungan terdapat $t - hitung > t - tabel$ ($0,044 < 0,05$) yang menyatakan bahwa nilai koefisien ini signifikansi karena $t - hitung 2,053 > t - tabel 0,339$ H_a diterima.

Sedangkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil pretest kelas eksperimen 14,80 dan rata-rata posttest kelas eksperimen 29,20. Sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol 17,00 dan rata-rata posttest kelas kontrol 27,90. Jadi, terdapat perbedaan metode pembelajaran *Outdoor* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMAN 16 Padang.

Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas Eksperimen dan kontrol. Dimana sebelum dilakukan perlakuan banyak peserta didik dikelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Outdoor*. Motivasi belajar geografi adalah tidak ada konsentrasi dan keaktifan keinginan belajar, tidak ada dorongan peserta didik untuk belajar dapat dilihat dari interaksi saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan *Outdoor Learning* peserta didik sudah mulai berkonsentrasi dalam belajar, bisa memecahkan masalah dan ada feedbacknya antara guru dan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Riza *et al.*, 2019) Berdasarkan hasil penelitian dapat

ditarik kesimpulan yaitu adanya perbedaan penerapan belajar antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *Outdoor* (kelas eksperimen) dengan peserta didik mengikuti model konvensional (kelas kontrol) dikelas V Min 4 Aceh. Hal ini terlihat dari peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80,33% dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 78,48% dengan kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siregar, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara project based learning terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebesar 24,4% peserta didik kelas XI SMK Islamic Village Tenggerang. Sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu, guru, teman sebaya, lingkungan, keluarga, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan

metode pembelajaran *outdoor* pada fase F di SMAN 16 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh penelitian dimana menggunakan uji independen sample t-test dengan nilai signifikan 0,05. Hasil penelitian ini yaitu nilai sig. (2-tailed) $0,044 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam motivasi belajar peserta didik terdapat perbedaan rata-rata hasil pre test kelas eksperimen 14,80 dan rata-rata post test kelas eksperimen 29,20. Sedangkan rata-rata pre test kelas kontrol 17,00 dan rata-rata post test kelas kontrol 27,90 sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase F di SMAN 16 Padang.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan juga diharapkan dapat menjangkau jenjang pendidikan yang lebih luas nantinya sehingga hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan dan pengembangan dalam penerapan pembelajaran *outdoor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintami. (2018). *Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang*.
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk

- meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>
- Haryanto, T., & Sriyanto, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Outdoor Study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 596–603. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.346>
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Mujib, A. S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi. *Edu Geography*, 11(1), 53–61. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i1.67168>
- Saiful Mujib, A., Bramasta, D., Pendidikan Geografi, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN GEOGRAFI. In *Edu Geography* (Vol. 11, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Setiawan, H. (2017). Kajian Bentuk Mitigasi Bencana Longsor Dan Tingkat Penerimaannya Oleh Masyarakat Lokal. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jht.v4i1.2888>
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 51–62. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>